

## **Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam**

**Nurul Makhfudhoh<sup>1</sup>, Khoirotul Idawati<sup>2</sup>**

**Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang**

E-mail: [nurulumakhfudhoh@gmail.com](mailto:nurulumakhfudhoh@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to describe the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers through innovative learning models (Hanifida Action Definite Learning Model). The type of research used is a literature study, where the researcher utilizes various relevant literature to obtain research data in the form of descriptions. Based on the results of the literature review, the researcher concluded that the Hanifida Action Definite Learning Model is one of the approaches in Islamic Religious Education that focuses on the implementation of real actions in learning. This approach emphasizes the understanding and application of religious values in daily life, not just the mastery of theory. By implementing the Hanifida Action Definite Learning Model, teachers can develop their professionalism in the form of a deep understanding of Islamic religious values and how to apply them in daily life. This encourages teachers to continue to improve their professional competence through various training and further studies. Thus, the Hanifida Action Definite Learning Model has the potential to improve the professionalism of PAI teachers by encouraging teachers to continue learning, adapting, and applying relevant and effective teaching approaches in teaching Islamic religious values.

Keywords: *Learning model, definitely hanifida's action, teacher professionalism*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model-model pembelajaran yang inovatif (Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, di mana peneliti memanfaatkan berbagai literatur yang relevan untuk memperoleh data penelitian dalam bentuk deskripsi. Berdasarkan hasil kajian literatur, peneliti menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida adalah salah satu pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada implementasi aksi nyata dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pada penguasaan teori. Dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida, guru dapat mengembangkan profesionalismenya dalam bentuk pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui berbagai pelatihan dan studi lebih lanjut. Dengan demikian, Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida berpotensi meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan mendorong guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan menerapkan pendekatan pengajaran yang relevan dan efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam.

Kata kunci: *Model pembelajaran, pasti aksi hanifida, profesionalisme guru*

## PENDAHULUAN

Dalam mengimbangi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih dan modern, dunia pendidikan memerlukan pembaharuan guna menghasilkan sarjana yang berkualitas tinggi. Menelusuri pandangan Al-Quran tentang teknologi dan sumber belajar, banyak ayat Al-Quran berbicara tentang alam raya. Menurut sebagian ulama, terdapat sekitar 750 ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam, materi dan fenomenanya, serta yang memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkan alam. Dalam firman Allah SWT secara tegas dan berulang-ulang Al-Quran menyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan Allah SWT untuk manusia dalam surat al-Jatsiyah ayat 45 sebagai berikut.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ  
يَّتَفَكَّرُوْنَ

*Dan dia telah menundukkan utukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Depag, 1971)*

Pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak yang terkait dalam dunia pendidikan membutuhkan usaha aktif dan kreatif dari tenaga pendidik. Oleh sebab itu, guru harus bijak dalam menentukan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif supaya proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>1 2</sup>

Perlu diketahui bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.<sup>3</sup> Pengertian pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menjadi kedewasaan.<sup>4</sup>

Pembenahan maupun pembaharuan dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, penyempurnaan kurikulum, serta pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk

<sup>1</sup> Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran" 2, no. 1 (2019): 55–65.

<sup>2</sup> Sasaki Anggreta Fauzi and Dea Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 2492–2500.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

guru-guru atau tenaga pendidikan lain mengenai model pembelajaran maupun materi pelajaran.<sup>5 6</sup> Namun demikian, sebuah permasalahan sampai saat ini masih terus terjadi, yang mana proses pembelajaran berlangsung secara monoton, sehingga terjadi kejenuhan pada siswa. Hal ini terlihat pada saat guru menerangkan, banyak siswa yang mengantuk dan mengobrol dengan sesama teman. Kejenuhan yang diakibatkan oleh monotonnya pembelajaran berdampak pada perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang menurun.<sup>7</sup>

Keberhasilan suatu pendidikan banyak didominasi dan dipengaruhi oleh faktor guru.<sup>8</sup> Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menentukan kualitas hasil pendidikan. Guru juga dituntut lebih kreatif dalam menciptakan suasana dan kondisi efektif dan antusias dengan terciptanya suasana belajar yang menarik dan nyaman.<sup>9</sup> Sementara proses pembelajaran agama masih banyak yang menggunakan metode lama. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih banyak menggunakan metode ceramah. Padahal metode ceramah masih memiliki banyak kekurangan. Pembelajaran agama menjadi monoton karena informasi hanya bersumber dari guru, ditambah guru PAI yang kurang kreatif dan kurang mampu menciptakan suasana antusias dalam belajar, sehingga banyak siswa mengalami kebosanan yang pada akhirnya menyibukkan diri dengan berbicara sendiri, bergurau dengan teman, ataupun tidur di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti sebuah model pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, yakni Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida yang mampu menciptakan suasana kelas yang menarik, sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran yang akhirnya diharapkan dapat memberikan kreativitas lebih terhadap belajar siswa.

Penerapan Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida yang dilakukan oleh guru PAI diharapkan dapat memudahkan siswa untuk menerima materi yang diajarkan, sehingga tujuan

---

<sup>5</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi AKsara, 2013).

<sup>6</sup> Annisa Rizkiana, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Ma'arif Karanganyar Kabupaten Purbalingga" (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto., 2022).

<sup>7</sup> Hasibuan and Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010).

<sup>8</sup> Choirun Nisa' Fitriani and Muhammad Ali, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kebonsari Madiun," *Ecelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 1 (2022): 1–20.

<sup>9</sup> Hasma Nur Jaya, "Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan," *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017): 23–35, <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/1555>.

pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.<sup>10 11</sup> Pembelajaran yang sebelumnya membosankan bagi siswa dan terkesan biasa-biasa saja, kini dapat beralih peran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mengena pada siswa. Siswa dihadapkan pada situasi yang beda dari sebelumnya, yang mana dari pengalaman tersebut siswa bisa menemukan sesuatu baru. Dengan penggunaan Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa.<sup>12</sup>

Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida merupakan suatu model praktis yang menggabungkan pelafalan dan arti kata menggunakan nada disertai gerakan tangan yang menunjukkan makna dari arti kata tersebut.<sup>13</sup> Dengan memadukan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara lisan atau tertulis. Dengan adanya kombinasi simbol, warna, dan bentuk akan memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima dibandingkan menggunakan catatan biasa, hal ini juga ada kaitanya dengan kemampuan guru mengajar.<sup>14</sup>

Pada hakikatnya langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida dilakukan mulai dari persiapan guru sebelum mengajar, terlebih dahulu harus mampu menguasai materi, sehingga ketika guru menjelaskan materi, guru menulis sebuah bagan atau peta pikiran baik menggunakan papan tulis, membuat skema materi ke dalam gambar. Semua itu tujuannya sebagai bahan ringkasan materi yang disampaikan kepada siswa. Dari sinilah profesionalisme guru itu juga berpengaruh pada proses pembelajaran yang ada. Guru dikatakan memiliki profesionalisme guru yang baik adalah jika guru kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran, seperti halnya penarapan Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida saat guru

---

<sup>10</sup> Hanni Maghfuroh, "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Hanifida Di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>11</sup> Rachmawati Nisa Arum, "Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Di Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap" (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

<sup>12</sup> Maghfuroh, "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Hanifida Di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung."

<sup>13</sup> Betin Nuha Amin, "Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di Ra An Najah Gandrungmangu" (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

<sup>14</sup> Alin Rosalin, "Guru Dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa," *Journal Article: Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 2008, <https://www.neliti.com/publications/112335/guru-dalam-meningkatkan-daya-pikir-siswa>.

mengajar di dalam kelas.<sup>15 16</sup>

Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>17</sup> Maka dari itu, guru harus memenuhi standar profesional atau dengan kata lain guru harus memiliki kemampuan sebagai seorang pendidik, pembimbing, pengajar, dsb.

Profesionalisme guru merupakan kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada, sehingga diperoleh peningkatan kualitas guru dalam pengembangan dirinya.<sup>18</sup> Profesionalisme guru juga suatu tuntutan yang harus dapat diterima oleh seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya di tengah pesatnya perkembangan IPTEK. Guru yang tidak atau kurang kreatif akan ditinggal oleh siswa. Profesionalisme Guru akan membantu dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa, sehingga merasa tertantang, menarik dan tidak jenuh.<sup>19</sup>

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005<sup>20</sup> pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional, serta (4) Kompetensi Sosial. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas guru dalam kelembagaan, hal itu merupakan bentuk profesionalisme seorang guru.

Siswa lebih suka kepada guru yang mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif,<sup>21</sup> terlebih lagi cara penyampaiannya sangat menyenangkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida, sehingga dapat meningkatkan kreativitas

---

<sup>15</sup> Lalu M Baihaqi and Thahir, "Mnemonic Learning Dalam Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Hanifida (Studi Kasus Di Pesantren Super Camp La Raiba Hanifida Jombang)" (Universitas Nurul Jadid Paiton, Jombang, 2023).

<sup>16</sup> Arum, "Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Di Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap."

<sup>17</sup> Hanifudin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 19–36, <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.

<sup>18</sup> Abdul Majir, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*, 2020.

<sup>19</sup> Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.

<sup>20</sup> Agus Budiman, "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At-Ta'dib* 8, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>.

<sup>21</sup> Sani, *Inovasi Pembelajaran*.

siswa melalui peningkatan hasil penilaian harian. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, di mana peneliti memanfaatkan berbagai literatur yang relevan untuk memperoleh data penelitian dalam bentuk deskripsi.<sup>22</sup> Studi kepustakaan adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah perpustakaan dengan menggunakan kajian-kajian yang relevan atau berkaitan. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku dan artikel ilmiah. Penelitian studi kepustakaan mempunyai beberapa ciri, yaitu (1) Berhubungan langsung dengan data pustaka, tidak langsung dari lapangan; (2) Data perpustakaan merupakan sumber sekunder, bukan tangan pertama; dan (3) Data perpustakaan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>23</sup> Agar kaidah ilmiah dalam penelitian ini tetap terpenuhi, maka peneliti perlu mengacu pada prinsip tujuan penelitian yang bersifat pembuktian, artinya data yang peneliti telaah dari buku dan artikel ilmiah merupakan bukti keragu-raguan terhadap kebenaran yang ada proses pencarian dan penyertaan.<sup>24</sup> <sup>25</sup> Penyajian data merupakan serangkaian organisasi informasi yang memungkinkan diambilnya kesimpulan penelitian. Pada langkah ini, peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan mempunyai makna tertentu. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan serta pemberian tindakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida**

Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida merupakan model pembelajaran yang disusun oleh Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag, atau yang biasa disebut dengan Metode Hanifida. Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida merupakan teknik mencatat bahan yang akan dipelajari atau memproyeksikan masalah yang dihadapi dalam bentuk peta atau teknik grafik, sehingga lebih

---

<sup>22</sup> Mahanum, “Tinjauan Kepustakaan,” *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

<sup>23</sup> Ainul Azizah and B. Purwoko, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif,” *Jurnal BK UNESA*, 2022, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/18935/17288>.

<sup>24</sup> Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

<sup>25</sup> Fenty Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020).

mudah memahaminya, yakni melalui program pasti membaca, maka siswa telah berhasil.<sup>26</sup> (1) Pasti membaca 400 tema per tahun; (2) Pasti produk tema imajinasi 400 tema per tahun; (3) Pasti presentasi 400 tema per tahun; (4) Pasti dokumentasi 400 tema per tahun; (5) Pasti merekam/video 400 tema per tahun; (6) Pasti ujian terbuka 400 tema per tahun; dan (7) Pasti analisis dan hikmah 400 tema per tahun. Tujuan utama dari Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida ini adalah supaya siswa lebih mudah memahami materi baik dalam bentuk bagan atau kerangka, sehingga menjadikan anak mampu berfikir secara sistematis.

Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida menguraikan cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran melalui pengembangan hubungan dan pengubahan belajar.<sup>27</sup> Dengan Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida ada perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen pembelajaran. Interaksi tersebut mencapai pembelajaran yang efektif yang dapat mempengaruhi siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain. Pendekatan yang dilakukan dalam Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida ini sejalan dengan prinsip-prinsip dan teknik-teknik *Quantum Learning* di ruang kelas. Dalam teknik *Quantum Learning*, proses pembelajaran diibaratkan sebagai sebuah konser musik, di mana ruang didesain dengan indah dan menyenangkan, guru seolah-olah sedang memimpin konser saat berada di ruang kelas.<sup>28</sup> Guru memahami sekali bahwa setiap siswa mempunyai karakter masing-masing, karakter yang dimiliki siswa ini dapat dimanfaatkan untuk membawa siswa sukses dalam belajar.<sup>29</sup> Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya, dengan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

Dengan Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida kita dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing.<sup>30</sup> Penelitian di Universitas California mengungkapkan bahwa masing-masing otak tersebut mengendalikan aktivitas intelektual yang berbeda. Otak kiri menangani angka, susunan, logika, organisasi, dan hal lain

<sup>26</sup> Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru."

<sup>27</sup> Amin, "Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di Ra An Najah Gandrungmangu."

<sup>28</sup> Cahya Edo Setyawan and Muhamad Fathoni, "Desain Konsep Pembelajaran Arab Dengan Model Quantum Teaching," *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2018).

<sup>29</sup> Budiman, "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

<sup>30</sup> Kusnul Fadlilah, "Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

yang memerlukan pemikiran rasional, beralasan dengan pertimbangan yang deduktif dan analitis.<sup>31</sup> Bagian otak ini yang digunakan berpikir mengenai hal-hal yang bersifat matematis dan ilmiah. Kita dapat memfokuskan diri pada garis dan rumus, dengan mengabaikan kepelikan tentang warna dan irama. Otak kanan mengurus masalah pemikiran yang abstrak dengan penuh imajinasi.<sup>32</sup> Misalnya warna, ritme, musik, dan proses pemikiran lain yang memerlukan kreativitas, orisinalitas, daya cipta dan bakat artistik. Pemikiran otak kanan lebih santai, kurang terikat oleh parameter ilmiah dan matematis. Kita dapat melibatkan diri dengan segala rupa dan bentuk, warna-warni dan kelembutan, dan mengabaikan segala ukuran dan dimensi yang mengikat.

Metode ialah cara teratur yang berguna untuk pelaksanaan suatu pekerjaan atau penyampaian suatu hasil pemikiran dan ide yang tersusun secara sistematis dan terencana bersumber pada konsep, teori dan prinsip tertentu agar mencapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>33</sup> <sup>34</sup> Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun dapat dicapai secara optimal.<sup>35</sup> Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan.<sup>36</sup> Metode Hanifida sebenarnya metode menghafal Asmaul Husna, ayat Al-Quran dan An-Nadzhm kitab-kitab yang dikaji di pesantren menggunakan rumusan angka yang dialokasikan pada huruf yang kemudian akan dibuat sebuah kata.<sup>37</sup> Membaca kode angka dengan kata lalu menyusunnya menjadi kalimat yang sarat akan kode sehingga kemudian menghasilkan maksud dan hafalan menjadi sangat kuat.

Oleh karena mendapat respon antusias dan hasil baik yang dirasakan oleh masing-masing

---

<sup>31</sup> Hari Wahyudi, "Optimalisasi Daya Kerja Otak Melalui Pemanfaatan Stimulan Eksternal," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5, no. 4 (n.d.): 384–91.

<sup>32</sup> Yuli Astuti, *Cara Mudah Asah Otak Anak* (Yogyakarta: FlashBooks, 2016).

<sup>33</sup> Juliansah, "Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Metode Pendidikan" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>34</sup> Regina Ade Darman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Guepedia, 2020).

<sup>35</sup> Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021).

<sup>36</sup> Maria Ulfa and Saifuddin, "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *SUHUF: INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES*, 2018, [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr1QbhxdwpxzDIAWfDLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1678436337/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournals.ums.ac.id%2Findex.php%2Fsuhuf%2Farticle%2Fdownload%2F6721%2F4066/RK=2/RS=HZL9IIqfERa8J\\_i5dlmiKx0ieg-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QbhxdwpxzDIAWfDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1678436337/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournals.ums.ac.id%2Findex.php%2Fsuhuf%2Farticle%2Fdownload%2F6721%2F4066/RK=2/RS=HZL9IIqfERa8J_i5dlmiKx0ieg-).

<sup>37</sup> Amin, "Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di Ra An Najah Gandrungmangu."

peserta training, akhirnya mereka mengusulkan agar materi dapat dibukukan. Setelah melatih anggota keluarga beliau berdua mereka memberikan testimoni keefektifan dan membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran yang singkat dan dengan hasil yang tidak diragukan. Dari sinilah kemudian beliau berdua segera menyusun kepingan-kepingan ilmu yang diajarkan pada saat *training* menjadi sebuah buku. Salah satunya konsep tentang Metode Hanifida yang digunakan sebagai objek penelitian oleh penulis.

Nama Hanifida adalah gabungan dari kata *Hanif & Ida* yang berasal dari kedua nama pencetusnya, yaitu Dr. Khoirotul Idawati Mahmud, M.Pd.I. dan Dr. Hanifuddin Mahadun, M.Ag. atas usulan dari K.H. Musthofa Bisri (Gus Mus) Rembang ketika kedua pasangan tersebut silaturahmi ke kediaman Gus Mus pada tanggal 13 Juni 2007. Kemudian pada tanggal 15 Juni 2007 Gus Mus mengusulkan agar Hanifida sebagai sebuah metode dipatenkan menjadi nama Metode Hanifida. Sebagai sebuah metode pembelajaran, Metode Hanifida dipatenkan pada tanggal 29 Desember 2009.

Dalam penjelasan di atas mengenai konsep Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida yang menguraikan cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran melalui pengembangan hubungan dan pengubahan belajar, hal itu dapat dijelaskan melalui langkah-langkah Model pembelajaran Pasti Aksi Hanifida.<sup>38 39</sup>

1. Guru wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik dan selalu gembira (tersenyum).
2. Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan/kegembiraan. "*Learning is most effective when it's fun*". 'Kegembiraan' di sini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik.
3. Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan bisa membawa kegembiraan:
  - a. Pengaturan meja dan kursi diubah dengan berbagai bentuk seperti bentuk U, lingkaran
  - b. Beri tanaman, hiasan lain di luar maupun di dalam kelas.
  - c. Pengecatan warna ruangan, meja, dan kursi yang menjadi keinginan dan kebanggaan kelas.

---

<sup>38</sup> Himmatul Ulya, "Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2020).

<sup>39</sup> Arum, "Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Di Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap."

- d. Ruang kelas dihiasi dengan poster yang isinya slogan, kata mutiara pemacu semangat, misalnya kata: “*Apapun yang dapat Anda lakukan, atau ingin Anda lakukan, mulailah. Keberanian memiliki kecerdasan, kekuatan, dan keajaiban di dalamnya*” (Goethe).
4. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh yang kuat pada proses belajarnya.

### **Profesionalisme Guru**

Kata profesionalisme semakin populer terdengar dengan semakin kuatnya tuntutan kemampuan profesionalisme dalam setiap jenis pekerjaan.<sup>40</sup> Apapun bentuk dan jenis pekerjaannya, kemampuan profesionalisme telah menjadi kebutuhan setiap individual. Seorang yang profesional akan menjalankan pekerjaan atau kegiatannya berdasarkan profesionalismenya yang sesuai dengan kemampuan dan tuntutan profesinya serta secara terus menerus meningkatkan kualitas karyanya secara sadar melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>41</sup>

Profesional dapat berkembang menjadi jabatan profesional sejalan dengan itu. Profesional berasal dari bahasa latin yaitu “*profesia*”, pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Seorang yang melibatkan diri dalam salah satu keahlian yang harus dipelajari dengan khusus. Profesional dapat diartikan bahwa seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai ahli (*expert*) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar. Profesional merupakan sikap yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka karena membutuhkan keahlian.<sup>42</sup> Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional.<sup>43</sup> Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus dan memiliki sistem budaya yang mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi yang dilayani.<sup>44</sup> Profesional adalah orang yang menyandang suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian dan keterampilan yang tinggi serta tanggung jawab.<sup>45</sup> Hal ini juga pengaruh terhadap penampilan atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan pada profesinya. Profesionalisme tidak dapat dilakukan atas dasar perasaan, kemauan dan pendapat tetapi benar-benar dilandasi pengetahuan

---

<sup>40</sup> Ahmad Rizali, *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Grasindo, 2008).

<sup>41</sup> Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

<sup>42</sup> Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.

<sup>43</sup> Nasir Usman, “Model Stratejik Peningkatan Kinerja Guru,” *Journal Article: Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2010.

<sup>44</sup> Wilson Atris and Maxie, “Hubungan Profesionalisme Guru Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Kotamobagu Barat,” 2023, <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/eduprimary/article/view/7202>.

<sup>45</sup> Jamaluddin, “Guru Sebagai Profesi,” *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 6, no. 1 (2014).

secara akademik.<sup>46</sup> Sikap profesional merupakan bagian dari profesionalisme.<sup>47</sup> Profesionalisme itu sendiri terdiri atas pengetahuan, pemahaman mengenai sikap terhadap profesi dan unjuk kerja profesi. Ketiganya diperoleh melalui pendidikan profesi dan sikap profesional ini mulai terbentuk selama yang bersangkutan mengikuti pendidikan profesionalnya. Kualitas profesionalisme ditunjukkan dalam lima unjuk kerja berikut, yakni (1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; (2) Meningkatkan dan memelihara citra profesi; (3) Keinginan untuk mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan; (4) Mengejar kualitas dan cita-cita profesi; dan (5) Memiliki kebanggaan terhadap profesinya. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pemengajarannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pemengajarannya.<sup>48</sup>

Sementara itu dalam [Undang-Undang tentang Guru dan Dosen UU RI No. 14 tahun 2005](#)<sup>49</sup> disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>50</sup> Guru memiliki kesempatan meningkatkan kompetensinya melalui akses sumber belajar dan informasi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pendidikan lanjut, pelatihan, seminar dan lokakarya, serta kegiatan lain yang sejenis. Dalam Standar Pendidikan Nasional, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dengan kata lain, kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>51</sup> Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu

---

<sup>46</sup> Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.

<sup>47</sup> Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*.

<sup>48</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>49</sup> Budiman, "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

<sup>50</sup> Iqbal Maulana et al., "Meningkatkan Profesional Guru Dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2158–67.

<sup>51</sup> Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru."

menyampaikan bahan pelajaran.<sup>52</sup> Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Seseorang yang telah memilih guru sebagai profesinya, maka harus benar-benar profesional dalam bidang yang digelutinya. Dia harus memiliki kecakapan, kemampuan dalam mengelola interaksi belajar mengajar yang tentu saja masih banyak faktor lain yang mendukungnya.<sup>53</sup> Guru yang profesional harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Sungguh memerlukan jika ada siswa yang lebih luas dalam mendalami keahlian atau mata pelajaran yang diembannya.<sup>54</sup>

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam sedangkan menurut Prof. Tjokorde Raka Joni seperti yang dikutip oleh Arikunto merumuskan kompetensi profesional, artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang bidang studi yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.<sup>55</sup>

Menurut Usman (2010),<sup>56</sup> kemampuan profesional yaitu meliputi:

1. Menguasai landasan kependidikan yang terdiri dari:
  - a. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
  - b. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat.
  - c. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Menguasai bahan pengajaran, yang terdiri dari:
  - a. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
  - b. Menguasai bahan pengayaan.
3. Menyusun program mengajar, yang terdiri dari:

---

<sup>52</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. No.2 (n.d.).

<sup>53</sup> Taman Nilayta Ritonga, "Pengalaman Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 195–216, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.463>.

<sup>54</sup> Ritonga.

<sup>55</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008).

<sup>56</sup> Usman, "Model Stratejik Peningkatan Kinerja Guru."

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran.
  - b. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.
  - c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
  - d. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
  - e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
4. Melaksanakan program pengajaran, yang terdiri dari:
- a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
  - b. Mengatur ruang belajar.
  - c. Mengelola interaksi belajar mengajar.
5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yang terdiri dari:
- a. Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran.
  - b. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

## **KESIMPULAN**

Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida memiliki beberapa aspek yang dapat mengembangkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni (1) Pemahaman Mendalam tentang Agama: Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka melalui pelatihan, seminar, dan studi lanjut; dan (2) Aplikasi Praktis: Model ini menekankan pada aksi nyata, yang berarti guru harus mampu menerjemahkan teori ke dalam praktik yang konkret. Ini membutuhkan keterampilan yang tinggi dalam mengaplikasikan pengetahuan agama dalam berbagai konteks praktis.

Model Pembelajaran Pasti Aksi Hanifida secara signifikan dapat mengembangkan profesionalisme guru PAI dengan mendorong peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Model ini menekankan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang menuntut guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan menerapkan pendekatan pengajaran yang relevan dan efektif. Dengan demikian, guru dapat menjadi pendidik yang lebih kompeten, inspiratif, dan mampu membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Betin Nuha. “Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di Ra An Najah Gandrungmangu.” Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Arianti, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Dwi Astarani Aslindar, Kori Puspita Ningsih, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Arum, Rachmawati Nisa. “Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Di Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap.” Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Astuti, Yuli. *Cara Mudah Asah Otak Anak*. Yogyakarta: FlashBooks, 2016.
- Atris, Wilson, and Maxie. “Hubungan Profesionalisme Guru Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Kotamobagu Barat,” 2023. <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/eduprimary/article/view/7202>.
- Azizah, Ainul, and B. Purwoko. “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif.” *Jurnal BK UNESA*, 2022. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/18935/17288>.
- Baihaqi, Lalu M, and Thahir. “Mnemonic Learning Dalam Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Hanifida (Studi Kasus Di Pesantren Super Camp La Raiba Hanifida Jombang).” Universitas Nurul Jadid Paiton, Jombang, 2023.
- Buchari, Agustini. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 12, no. No.2 (n.d.).
- Budiman, Agus. “Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *At-Ta’dib* 8, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>.
- Darman, Regina Ade. *Belajar Dan Pembelajaran*. Guepedia, 2020.
- Fadlilah, Kusnul. “Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Fauzi, Saski Anggreta, and Dea Mustika. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 2492–2500.
- Fitriani, Choirun Nisa’, and Muhammad Ali. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kebonsari Madiun.” *Ecelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 1 (2022): 1–20.

- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasan, Said. *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hasibuan, and Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Hazmi, Nahdatul. "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran" 2, no. 1 (2019): 55–65.
- Hikmawati, Fenty. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Jamaluddin. "Guru Sebagai Profesi." *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 6, no. 1 (2014).
- Jamin, Hanifudin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 19–36. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.
- Jaya, Hasma Nur. "Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan." *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017): 23–35. <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/1555>.
- Juliansah. "Pemikiran Zakiah Darajadjat Tentang Metode Pendidikan." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Maghfuroh, Hanni. "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Hanifida Di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.
- Majir, Abdul. *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*, 2020.
- Maulana, Iqbal, Nia Atikah Rahma, Namira Fitri Mahfirah, Wahyu Alfarizi, and Ahmad Darlis. "Meningkatkan Profesional Guru Dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2158–67.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Ritonga, Taman Nilayta. "Pengalaman Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 195–216. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.463>.
- Rizali, Ahmad. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Rizkiana, Annisa. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Ma'arif Karanganyar Kabupaten Purbalingga." Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto., 2022.
- Rosalin, Alin. "Guru Dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa." *Journal Article: Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 2008. <https://www.neliti.com/publications/112335/guru-dalam->

meningkatkan-daya-pikir-siswa.

- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi AKsara, 2013.
- Setyawan, Cahya Edo, and Muhamad Fathoni. "Desain Konsep Pembelajaran Arab Dengan Model Quantum Teaching." *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2018).
- Siregar, Raja Lottung. "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021).
- Ulfa, Maria, and Saifuddin. "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran." *SUHUF: INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES*, 2018. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr1QbhdwpxzDIAWfDLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1678436337/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournals.ums.ac.id%2Findex.php%2Fsuhuf%2Farticle%2Fdownload%2F6721%2F4066/RK=2/RS=HZL9IIqfERa8J\\_\\_i5dlmiKx0ieg-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QbhdwpxzDIAWfDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1678436337/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournals.ums.ac.id%2Findex.php%2Fsuhuf%2Farticle%2Fdownload%2F6721%2F4066/RK=2/RS=HZL9IIqfERa8J__i5dlmiKx0ieg-).
- Ulya, Himmatul. "Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2020.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Usman, Nasir. "Model Stratejik Peningkatan Kinerja Guru." *Journal Article: Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2010.
- Wahyudi, Hari. "Optimalisasi Daya Kerja Otak Melalui Pemanfaatan Stimulan Eksternal." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5, no. 4 (n.d.): 384–91.